

STUDI KASUS SISWA UNDERACHIEVER DI SMA YAYASAN PERGURUAN HARAPAN MANDIRI MEDAN

Sabrini Mentari Rezeki

Ummu Maisyaroh

Syafrizaldy

Program Studi Psikologi
Universitas Medan Area

Abstract--- The objective of this study is to obtain a depiction of the characteristics of students who experience underachiever and the factors causing it. The method used in this research was qualitative method with case study research model. The data was collected using semi-structured interviews, observation and documentation. The subject of the research was a student who experienced underachiever. The data was analyzed using the Miles and Huberman model techniques. The conclusion was that HT experienced underachiever with the characteristics of low self-esteem and low academic self-concept. The factors which caused HT underachiever are strategies in learning, psychological conditions, emotional factors. Low motivational factors, psychosocial conditions factors, namely family conditions, parents do not pay attention, the father often gives punishment to HT and parents who often criticize HT are the factors causing underachiever.

Keywords: *Guidance and Counseling, Factors causesing, and underachiever*

Abstrak--- Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa yang mengalami underachiever dan faktor-faktor penyebabnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara semiterstruktur, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian satu orang siswa yang mengalami underachiever. Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Kesimpulannya yaitu HT mengalami underachiever dengan karakteristik rendahnya self-esteem dan rendahnya konsep diri akademik. Faktor-faktor yang menyebabkan HT mengalami underachiever strategi dalam belajar, faktor

kondisi psikologis, faktor emosi. Faktor motivasi yang rendah, faktor kondisi psikososial yaitu kondisi keluarga, orangtua kurang memberikan perhatian, seringnya ayah memberi hukuman kepada HT dan orangtua yang sering mengkritik menjadi faktor penyebab *underachiever*.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Faktor Penyebab, *Underachiever*

PENDAHULUAN

Didalam sebuah pendidikan akan dijumpai proses belajar mengajar. Dalam proses ini tidak tertutup kemungkinan mengalami permasalahan, diantara permasalahan-permasalahan yang ada salah satunya terdapat masalah kesulitan belajar yang sering dialami para peserta didik disekolah. Masalah kesulitan belajar ini merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri anak itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Prestasi belajar sebagai salah satu ukuran keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal individu. Faktor intelegensi pada siswa, meskipun dalam banyak kasus ternyata tidak optimal jika tidak di dukung aspek kepribadian dan lingkungan. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang sedang hingga tinggi menunjukkan prestasi belajar yang buruk karena tidak adanya timbal balik yang mendukung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa *underachiever* dan mengetahui serta menjelaskan faktor penyebab seorang siswa menjadi *underachiever*.

Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2004) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) dengan menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Siswa Underachiever

Salah satu jenis kesulitan belajar yang mungkin akan dialami oleh siswa di sekolah adalah underachiever. Istilah underachiever mengacu pada siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah (dibawah rata-rata). Secara potensial mereka yang tingkat intelegensinya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar underachiever tidak demikian. Prayitno dan Amti (2004), mengungkapkan bahwa underachiever identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.

METODE PENELITIAN***Partisipan***

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa yang menunjukkan ciri-ciri atau indikasi yang mengarah pada underachiever. Memiliki prestasi belajar yang rendah yang dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai raport dan informasi dari guru kelas. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan bentuk studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Instrumen utama dalam studi kasus ini adalah peneliti sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Padgett (dalam Herdiansyah, 2010) bahwa ketika peneliti berfungsi sebagai instrumen maka peneliti sendiri yang berfungsi penuh dan terlibat aktif dalam penelitian ini. Peneliti kualitatif menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitiannya. Keberhasilan penelitian terletak pada keterampilan dan

kecakapan peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikan informasi serta membina kedekatan (rapport) dengan subjek dan informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur serta didukung dengan observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

2. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan observasi. Cartwright (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang karakteristik underachiever dan faktor-faktor yang menyebabkan HT menjadi underachiever. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan pendapat informan yang dikutip langsung dan diinterpretasikan berdasarkan teori pendukung yang telah ada, tanpa mengurangi arti sesungguhnya dari apa yang diungkapkan oleh informan. Karakteristik underachiever yang muncul pada diri HT adalah karakteristik yang cenderung pendiam namun terkadang juga menjadi lincah hingga menimbulkan 10 sedikit gangguan dalam proses belajar. HT memiliki self esteem yang rendah, cenderung merasa rendah diri dan takut mengalami kegagalan serta mempunyai target atau harapan yang rendah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rimm dan Whitmore (dalam Munandar, 2002) bahwa karakteristik primer siswa underachiever yang paling sering muncul adalah rasa harga diri yang rendah. Seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan merasa tidak mampu melakukan apa yang

menjadi harapan orang tua dan guru terhadap mereka. Sedangkan seseorang yang konsep dirinya baik akan membuat ia mampu menerima tanggungjawab untuk meraih prestasi di sekolah dan tumbuh menjadi pribadi yang produktif di lingkungannya.

Karakteristik yang muncul diatas sesuai dengan pernyataan dari Kaufman (dalam Trevallion, 2008) yang menyatakan bahwa karakteristik sekunder underachiever tampil dalam dua arah yaitu agresif atau menghindar. Mereka juga akan memperlihatkan ketergantungan seperti tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu HT juga lebih menyukai kegiatan lain di luar sekolah, ia menganggap bahwa sekolah adalah hal yang membosankan hal ini ditunjukkannya dengan membolos dan lebih memilih pergi bersama temannya yang jelas-jelas memberikan pengaruh buruk terhadap dirinya. Hasil temuan ini senada dengan pendapat Simanjuntak (2007) yang berpendapat bahwa karakteristik anak yang mengalami underachiever adalah tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya (PR) dengan baik, malas bahkan depresi, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan mengalami masalah dalam hubungan pertemanan. Faktor yang menyebabkan HT menjadi underachiever yaitu aktivitas belajar yang kurang. Aktivitas ini berkaitan erat dengan waktu pelaksanaan dan bagaimana kegiatan itu berlangsung. HT tidak memiliki pola belajar yang baik. Padahal pola belajar yang baik dapat memengaruhi pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin (2008) mengemukakan bahwa kewajiban orangtua terhadap anak salah satunya adalah pengawasan dalam kegiatan belajarnya, karena anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Selain itu tidak adanya pengawasan belajar oleh orangtuanya. HT juga memiliki motivasi belajar dan berprestasi yang rendah ia tidak bersemangat untuk belajar dan tidak memiliki target yang jelas. Prayitno dan Amti (2004) mengatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sering menjadi penghambat anak dalam belajar. Menurut Rimm (2000) yang menyebabkan underachiever adalah motivasi dan emosi dalam diri anak. Jika anak merasa rendah diri perasaan tidak berharga akan menurunkan motivasinya. Selain itu Montgomery (dalam Abdul 2010) juga menyatakan bahwa siswa yang mencapai prestasi kurang (underachiever) tidak termotivasi belajar di sekolah sehingga meraih prestasi dibawah harapan dalam salah satu pelajaran, sebagian atau keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi kasus yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa HT mengalami underachiever dengan karakteristik antara lain rendahnya self-esteem (rendahnya konsep diri) dan juga rendahnya konsep diri akademik yang dimanifestasikan HT menjadi pendiam dan hasil belajar maupun prestasinya rendah.. Perilaku lainnya HT menghindari remedi dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah yang lebih dikenal dengan istilah academic avoidance behavior atau perilaku menghindari bidang akademik, lebih tertarik pada kegiatan diluar kegiatan sekolah, bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan mudah terkena pengaruh buruk dari orang lain.

Adapun faktor yang menyebabkan HT mengalami underachiever yaitu faktor yang berkaitan dengan strategi dalam belajar yang mencakup aktivitas belajar yang kurang dan tidak adanya pengawasan belajar dari orangtua. Faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis yaitu faktor emosi yang ditandai dengan rendahnya harapan atau target, self-esteem yang rendah dan takut mengalami kegagalan. HT juga rendah dalam hal self esteem akademik. Faktor motivasi yang rendah. Faktor yang berhubungan dengan kondisi psikososial antara lain kondisi keluarga, dalam hal ini orangtua yang terlalu meremehkan, orangtua kurang memberikan perhatian kepada HT, seringkali ayah memberikan hukuman kepada HT yang mengakibatkan hubungan HT dengan ayahnya kurang baik, dan orangtua yang sering mengkritik. Faktor psikososial lainnya yaitu pengaruh negatif dari teman.

REFERENSI

- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2002). *Anak-Anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: CV.

Rajawali.

Prayitno, H. dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trevallion, D. (2008). *Underachievement: A Model for Improving Academic Direction In Schools*.